PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 ACEH TIMUR

Oleh :

Nurul Husna
NIM: 5032022085

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Sidang Tesis Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurul Husna
NIM	: 5032022085
Jenjang Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 18 Januari 2024
Saya yang menyatakan

Nurul Husna
5032022085

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur
Nama	:	Nurul Husna
NIM	:	5032022085
Program Studi	:	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	:	26 Februari 2024

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 27 Juni 2024
Direktur,

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul	:	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur
Nama	:	Nurul Husna
NIM	:	5032022085
Program Studi	:	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua	: Dr. Amiruddin, MA	( )
Sekretaris	: Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud	( )
Anggota	: Dr. Zainuddiin, MA (Penguji I)	( )
	Dr. Sabaruddin, M.Si (Penguji II)	( )
	Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I (Penguji III)	( )

Diuji di Langsa pada tanggal 24 Februari 2024
Pukul : 08.00 – 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 95,6
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 ACEH TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurul Husna
NIM	:	5032022085
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 27 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 1975090 200801 1 013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 ACEH TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurul Husna
NIM	:	5032022085
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 27 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur

Nurul Husna, 2024. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur**.** Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembiing (I) Dr. Amiruddin, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc, M. Pd.I.

Abstrak

Latar belakang pendidikan guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Pendidikan formal guru tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang konten mata pelajaran, tetapi juga melibatkan pembelajaran teori pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi evaluasi. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan yang kuat dapat mengintegrasikan berbagai elemen ini secara efektif dalam proses pengajaran. Kemampuan untuk menguasai kurikulum dan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik sangat terkait dengan pendidikan formal yang telah diterima. Selain itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan memungkinkan guru untuk merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan emosional siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan mereka. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang solid juga lebih mungkin untuk terlibat dalam penelitian dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan memahami perkembangan pendidikan terkini, guru dapat mengintegrasikan inovasi dan pendekatan baru dalam pengajaran mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan guru bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang keterampilan pedagogis, pemahaman psikologis, dan kesiapan untuk terus belajar dan berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MAN 2 Aceh Timur, gambaran kualitas pembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan di MAN 2 Aceh Timur, serta pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sampel dalam penelitian adalah seluruh guru yang ada di MAN 2 Aceh Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* gambaran latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur adalah sebagai berikut 17 orang guru (48,6%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 8 orang guru(22,9%) memiliki latar belakang sangat tinggi, 6 orang guru (17,1%) memliki latar belakang sangat rendah, dan sisanya 4 orang guru (11,4%) memiliki latar belakang pendidikan rendah. *Kedua g*ambaran kualitaspembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan Di MAN 2 Aceh Timur adalah 17 orang guru (48,6%) memiliki kualitas

pembelajaran sangat baik, 8 orang guru (22,9%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori baik,7 orang orang guru (20%) memiliki kualitas pembelajaran sangat rendah dan sisanya 3 orang guru (8,6%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori rendah. *Ketiga* berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4.893 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05), hal tersebut menjelaskan bahwa cukup syarat untuk menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur. Selanjutnya diperoleeh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,522 yang berarti bahwa sebesar 52,2% variabel latar belakang pendidikan (X) mempengaruhi variabel kualitas pembelajaran (Y). Sedangkan sisanya 47,8,% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

Kata Kunci: Latar Belakang**,** Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Madrasah Aliyah

The Influence of Teacher Educational Background on the Improvement of Learning Quality at MAN 2 East Aceh

Nurul Husna, 2024. The Influence of Teacher Educational Background on the Improvement of Learning Quality at MAN 2 East Aceh**.** A Thesis, Study Program of Islamic Studies Program, Graduate Prorgram, State Islamic Institute of Langsa. Pembiing (I) Dr. Amiruddin, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc, M. Pd.I.

Abstrack

The educational background of a teacher has a significant impact on the quality of instruction delivered to students. The formal education of a teacher not only provides a deep understanding of the subject matter but also involves learning theories of education, teaching methods, and evaluation strategies. A teacher with a strong educational background can effectively integrate these elements in the teaching process. The ability to master the curriculum and deliver content clearly and engagingly is closely tied to the formal education received. Furthermore, an understanding of the principles of educational psychology enables teachers to design instructional strategies that align with the cognitive and emotional development needs of students, creating a learning environment that supports their growth. Teachers with a solid educational background are also more likely to engage in ongoing research and professional development. By staying abreast of current educational developments, teachers can integrate innovations and new approaches into their teaching, ultimately enhancing the overall quality of instruction. Therefore, a teacher's educational background is not only about mastering the subject matter but also encompasses pedagogical skills, psychological understanding, and a readiness to continue learning and evolving.

The objective of this research is to examine the educational background of teachers who teach at MAN 2 East Aceh, provide an overview of the quality of teaching based on the educational background at MAN 2 East Aceh, and analyze the influence of teacher educational background on the improvement of learning quality at MAN 2 East Aceh.

The research methodology employed is quantitative, utilizing a field study design. The sample for the study comprises all the teachers at MAN 2 East Aceh. Data collection is conducted through the use of questionnaires, and the data analysis involves employing a simple linear regression test.

The research findings indicate that, firstly, the overview of the educational background of teachers at MAN 2 East Aceh is as follows: 17 teachers (48.6%) have a high educational background, 8 teachers (22.9%) have a very high educational background, 6 teachers (17.1%) have a very low educational background, and the remaining 4 teachers (11.4%) have a low educational background. Secondly, the overview of the quality of teaching based on the educational background at MAN 2 East Aceh is as follows: 17 teachers (48.6%) exhibit excellent teaching quality, 8 teachers (22.9%) fall under the category of good teaching quality, 7 teachers (20%) have very low teaching quality, and the

remaining 3 teachers (8.6%) have teaching quality categorized as low. Thirdly, based on the t-test results, a t-value of 4.893 (positive) and a significance probability value of 0.000 were obtained. Since this value is less than 0.05 (0.000 < 0.05), it is sufficient to reject the null hypothesis (Ho) and accept the alternative hypothesis (Ha). Therefore, it can be concluded that the educational background has a positive and significant influence on the improvement of teaching quality at MAN 2 East Aceh. Furthermore, the adjusted R2 value is 0.522, indicating that 52.2% of the variance in the educational background variable (X) affects the teaching quality variable (Y). The remaining 47.8% is explained by other variables not included in the model equation above.

keywords: Background, Education, Learning Quality, Madrasah Aliyah

التأثيرات التي تترتب على خلفية التعليم للمعلمين على تحسين جودة التعلم في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه

نورول حسنا، ٢٠٢٤. التأثيرات التي تترتب على خلفية التعليم للمعلمين على تحسين جودة التعلم في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه. رسالة ماجستير، برنامج الدراسات الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، معهد لانجسا للدراسات الإسلامية الحكومي. المشرف (الأول) الدكتور أمير الدين، الماجستير، (الثاني) الدكتور مخلص، لسان الدين، الماجستير، المدرس.

الملخص

خلفية تعليم المعلمين لها تأثير كبير على جودة التعلم التي يقدمها للطلاب. التعليم الرسمي للمعلم لا يقدم فقط فهمًا عميقًا لمحتوى المواضيع الدراسية، ولكنه أيضًا يشمل تعلم نظريات التعلم وأساليب التدريس واستراتيجيات التقييم. يمكن للمعلم الذي يمتلك خلفية تعليمية قوية دمج هذه العناصر بفعالية في عملية التدريس. القدرة على السيطرة على المنهاج وتقديم المحتوى بوضوح وجاذبية ترتبط بشكل وثيق بالتعليم الرسمي الذي بالإضافة إلى ذلك، يمكن لفهم مبادئ علم نفس التربية أن يمكن للمعلمين تصميم استراتيجيات تدريس .تلقاه تتناسب مع احتياجات التطور العقلي والعاطفي للطلاب، مما يخلق بيئة تعلم تدعم نموهم. المعلمين الذين يمتلكون خلفية تعليمية قوية أيضًا أكثر احتمالاً للمشاركة في البحث والتطوير المهني بشكل مستمر. من خلال فهم التطورات الحديثة في مجال التعليم، يمكن للمعلمين دمج الابتكارات والنهج الجديدة في تدريسهم، مما لذلك، خلفية تعليم المعلم لا تتعلق فقط بإتقان المواد الدراسية، .يعزز في نهاية المطاف جودة التعلم بشكل عام.ولكنها تشمل أيضًا مهارات تعليمية وفهمًا نفسيًا واستعدادًا للمتابعة في التعلم والتطور

هدف هذا البحث هو التعرف على وصف خلفية تعليم المعلمين الذين يدرسون في مدرسة الثانوية الإسلامية ٢ في شرق أتشيه، ووصف جودة تعلم المعلمين بناءً على خلفيتهم التعليمية في مدرسة الثانوية الإسلامية ٢ في شرق أتشيه، بالإضافة إلى تحديد تأثير خلفية تعليم المعلم على تحسين جودة التعلم في مدرسة الثانوية الإسلامية ٢ في شرق أتشيه.

الطريقة البحثية المستخدمة هي الطريقة الكمية مع نوع البحث دراسة الميدان. العينة في هذا البحث تشمل جميع المعلمين الموجودين في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه. الأسلوب المستخدم في جمع البيانات هو الاستبيان، وتحليل البيانات يتم باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط.

تائج البحث تشير إلى أن أولاً وصف خلفية تعليم المعلمين في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه هو كما يلي: سبعة عشر معلمًا (٤٨,٦٪) لديهم خلفية تعليمية عالية، و ثمانية معلمين (٢٢,٩٪) لديهم خلفية تعليمية مرتفعة جداً، و ستة معلمين (١٧,١٪) لديهم خلفية تعليمية منخفضة جداً، وبقية أربعة معلمين (١١,٤٪) لديهم خلفية تعليمية منخفضة. ثانياً، وصف جودة تعلم المعلمين بناءً على خلفيتهم التعليمية في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه هو كما يلي: سبعة عشر معلمًا (٤٨,٦٪) يتمتعون بجودة تعلم ممتازة، و ثمانية معلمين (٢٢,٩٪) يتمتعون بجودة تعلم في الفئة الجيدة، و سبعة معلمين (٢٠٪) يتمتعون بجودة تعلم منخفضة جداً وبقية ثلاثة معلمين (٨,٦٪) يتمتعون بجودة تعلم في الفئة منخفضة. ثالثاً، بناءً على تم الحصول على قيمة الاختبار بواج (المحسوبة) تبلغ ٤,٨٩٣ (إيجابية) وقيمة احتمالية t، نتائج اختبار توصل إليها تبلغ ٠,٠٠٠، حيث أن هذه القيمة أصغر من ٠,٠٥ (٠,٠٠٠ < ٠,٠٥)، وهذا يشير إلى أن هناك لذلك يمكن الاستنتاج بأن خلفية تعليم المعلم تؤثر إيجابيًا وبشكل كبير Ha، وقبول Ho شروطًا كافية لرفض على تحسين جودة التعلم في مدرسة المدرسة الإسلامية ٢ في شرق أتشيه. بعد ذلك، تم الحصول على قيمة يؤثر على (X) المعدلة" بنسبة ٠,٥٢٢ التي تعني أن ٥٢,٢٪ من متغير خلفية تعليم المعلمين R2 معدل" بينما تُشرح النسبة المتبقية من ٤٧,٨٪ بواسطة متغيرات أخرى غير مدرجة في (Y) متغير جودة التعلم .النموذج المعادلة أعلاه.

كلمات مفتاحية: خلفية، تعليم، جودة التعلم، المدرسة العالية

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Żakira	=	ذُكَرَ
Yażhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الَحجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
   Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّـيِّـدَةُ

asy-Syamsu	=	اَلشَّـمْـسُ
al-Qalamu	=	اَلقَلَمُ
al-Badī'u	=	اَلبَدِيْعُ
al-Jalālu	=	اَلجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	اَلنَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْراهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللهِ مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَللهِ عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطاَعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāahil-amru jamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga proposal tesis yang berjudul **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur"** ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Proposal tesis ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-2 IAIN Langsa pada Fakultas Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dengan keikhlasan dan ketulusan baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan tersebut. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud selaku ketua program studi magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu disel-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala MAN 2 Aceh Timur Bapak Drs. H.Muhammad Yunus, M.Pd, beserta staf dan gurunya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melaksanakan penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Suami dan anak-anak tercinta berkat merekalah tesis ini dapat terselesaikan dan pengorbanan yang tak terhingga diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai kejenjang magister.

6. Para sahabat yang telah memberikan semangat dan inspirasi, serta rekan-rekan mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan do'a dan motivasi selama ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan maanfaat bagi pembaca, sehingga dapat memperkaya khazanah dalam membuat tesis dan dapat memberi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

Langsa, Januari 2024
Penulis

Nurul Husna
NIM. 5032022085

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME i
PENGESAHAN DIREKTUR ii
PESETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Kerangkan Teoritis 10
F. Definisi Operasional 12
G. Kajian Terdahulu 13
H. Hipotesis Penelitian 17
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI 19
A. Guru 19
B. Kompetensi Guru 22
C. Kualitas Pembelajaran 36
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran 36
2. Prinsip-Prinisp Kualitas Pembelajaran 39
3. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas 39
4. Peningkatan Kualitas Proses pembelajaran PAI 41
D. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel 52
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Uji Coba Instrumen 54
F. Teknik Analisis Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 62
1. Sejarah MAN 2 Aceh Timur 62
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Aceh Timur 64

B. Gambaran Latar Belakang Pendidikan Guru yang Mengajar Di MAN 2 Aceh Timur 65
C. Gambaran Kualitas Pembelajaran Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Di MAN 2 Aceh Timur..... 67
D. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur.. 79
E. Pembahasan 90

BAB V PENUTUP..... 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Interpetasi Nilai Kappa	56
Tabel 3.2.	Kecenderungan Variabel	58
Tabel 4.1.	Data Guru MAN 2 Aceh Timur dan Mata Pelajaran yang Diampu	63
Tabel 4.2.	Distribusi Data Variabel Latar Belakang Pendidikan	65
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 1	66
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 2	67
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 3	68
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 4	68
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 5	68
Tabel 4.8.	Kecenderungan Variabel X	69
Tabel 4.9.	Kategori Kecenderungan Variabel X	69
Tabel 4.10.	Distribusi Data Variabel Kualitas Pembelajaran	71
Tabel 4.11.	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 1	72
Tabel 4.12.	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 2	73
Tabel 4.13.	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 3	73
Tabel 4.14.	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 4	74
Tabel 4.15.	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 5	74
Tabel 4.16.	Kecenderungan Variabel Y	75
Tabel 4.17.	Kategori Kecenderungan Variabel Y	75
Tabel 4.18.	Uji Reliabilitas Interrater Instrumen Penelitian	77
Tabel 4.19.	Konsistensi Penilaian Antar Rater	78
Tabel 4.20.	Uji Normalitas	79
Tabel 4.21.	Uji Linieritas	80
Tabel 4.22.	Uji Regresi Linier Sederhana	81
Tabel 4.23.	Hasil Uji Determinasi (R^2)	82
Tabel 4.24.	Data Guru yang Diwawancarai	82
Tabel 4.25.	Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	83
Tabel 4.26.	Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI MIA 2yang Diampu Oleh Guru Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	84
Tabel 4.27.	Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	85
Tabel 4.28.	Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	86
Tabel 4.29.	Hasil Belajar Prakarya Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	87
Tabel 4.30.	Hasil Belajar Prakarya Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	88
Tabel 4.31.	Hasil Belajar Seni Budaya Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	89
Tabel 4.32.	Hasil Belajar Seni Budaya Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisioner Penelitian dan Pedoman Wawancara	107
Lampiran 2	Hasil Validasi Angket	113
Lampiran 3	Hasil Analisi Kohen Cappa.....	114
Lampiran 4	Tabulasi Data Penelitian	115
Lampiran 5	Distribusi Frekuensi Variabel X (Latar Belakang Pendidikan)	116
Lampiran 6	Kecenderungan Variabel X (Latar Belakang Pendidikan).....	120
Lampiran 7	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kualitas Pembelajaran).....	121
Lampiran 8	Kecenderungan Variabel Y (Kualitas Pembelajaran).....	126
Lampiran 9	Uji Normalitas	127
Lampiran 10	Uji Linieritas.....	128
Lampiran 11	Uji Regresi Linier Sederhana.....	129
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sebagai wahana pengembang sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Selain pendidikan kualitas pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting. Kualitas pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat antara lain dengan memperbaiki sistem pendidikan, baik manajemen, kurikulum, sistem evaluasi, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan sumber daya manusia.[1] Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik kehidupan secara peribadi maupun sosial. Implikasi pendidikan sifatnya mutlak, baik pendidikan untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun Negara.[2]

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3] Hakikat pendidikan adalah belajar, melalui proses belajar para pendidik perlu membekali peserta didik dengan kemampuan yang tinggi etika dan moralitas yang tinggi pula agar mereka sanggup untuk menjadi pebelajar yang berkarakter seumur hidup. Kesanggupan individu itu pada akhirnya akan membentuk masyarkat pebelajar yang akan menjadi bagian dari masyarakat

[1] Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu, *Jurnal Numeracy*, Vol.6, No.1. Tahun 2019, 143

[2] Delia Nataia Putri, dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Sisswa Di SMK N 2 Tondao, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.4, No.1, Tahun 2023, 2

[3] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

madani sebagai kekuatan penopang dalam menentukan martabat suatu bangsa dan Negara.[4]

Pendidikan menjadi salah satu hak dasar bagi seluruh warga Negara, di Undang-undang Dasar 1945 pun menyebutkan bahwa setiap warna Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidkan dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk membiayainya. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Bangsa yang besar dan maju pasti telah memiliki sistem pendidikan yang dapat menjadi setiap warganya untuk bisa menghadapi kemajuan dan menjawab perkembangan dunia.[5]

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni : (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional. Ketersediaansyarat utama di atas akan membawa pendidikan bangsa kita kearah yang lebih baik. [6] Selain itu Jakaria menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan, antara lain kurikulum, guru, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan, manajemen pendidikan, dan potensi anak itu sendiri. Namun dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, faktor guru merupakan faktor yang penting, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan.[7]

Guru merupakan aktor penting dalam proses pendidikan. Guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus semangat belajar, berkarya, dan

---

[4] Aminah Rehalat, dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.2, Tahun 2022, 82

[5] Anarisa, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Bustanul Muta'alimin Menganti Gresik, J*urnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1, Tahun 2018, 91

[6] Emilia Graciela Magan Taran, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Studi Kausal terhadap Guru TK Se-Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai NTT), *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.1, Tahun 2019, 17

[7] Yaya Jakaria, Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Antara Latar Belakang pendidikan guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol.20, No.4, Tahun 2014, 500

berprestasi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru didefenisikan sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[8]

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efesien) artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sitematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif. Jadi kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode belajar dan efektifitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual. Karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok melainkan secara individual, menurut caranya masing- masing meskipun berada dalam suatu kelompok.[9]

Guru melakukan pengajaran tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Oleh karena itu, guru harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya, karena tidak mungkin mengajarkan apa yang tidak diketahuinya di dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.[10]

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang kompeten dalam bidangnya. Tentu saja karena kompetensi guru merupakan wujud penting yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Kompetensi guru merupakan arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan perilaku murid, dalam hal pendidikan bukan sekadar mempelajari keterampilan

---

[8] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

[9] Delia Nataia Putri, dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan ..., 5

[10] Hasmiwati, dkk, *Analisis* Prodil Guru SMA Negeri 5 Padang dan Respon Terhadap Ceramah Motivasi "Inspiring Teacher: Menjadi Guru Melahirkan Bintang, *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol.6, No.1, tahun 2021, 50

mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan penerapan suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berkaitan dalam bentuk perilaku nyata.[11]

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru sebagai tenaga pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik diwajibkan mempunyai keahlian dibidang akademik atau berlatar belakang pendidikan yang khusus pada cabang ilmu tertentu. Luas dan mendalamnya pengetahuan serta pengalaman mengajar yang dimiliki guru juga menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa.[12]

Guru harus memiliki kualifikasi atau memiliki pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian dimana keahlian itu bisa didapatkan melalui pendidikan yang sudah ditempuh oleh seorang guru. Jadi untuk memastikan kualitas guru haruslah dilihat dari latar belakang pendidikan keguruan yang sudah di tempuh sebelumnya, latar belakang pendidikan guru dengan guru lainnya tentu tidak sama, perbedaan latar belakang ini disebabkan oleh jenjang pendidikan keguruan yang di tempuh berbeda-beda, ada yang memilih jenjang pendidikan keguruan seperti PGRA, PGSD, Tarbiyah, dan lainnya. Karena guru adalah pekerjaan profesional maka orang-orang yang melakukan pekerjaan guru haruslah mereka yang benar-benar dipersiapkan dan harus melalui pendidikan yang berkualitas yakni pendidikan yang menyediakan pengetahuan tentang cara-cara mengajar para calon guru baik melalui pendidikan formal maupun latihan agar mendapatkan guru yang berkompeten.[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan

---

[11] Indriani dan Kuswanto, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran, *Jurnal Pedagodi*, Vol.7, No.2, Tahun 2021, 220

[12] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 104-105

[13] Muliana, Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 1

guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. [14]

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kualitas pendidikan guru yang memadai, tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang. Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Latar belakang pendidikan seorang guru atau pendidik akan mempengaruhi kualitas penguasaan dan penyampaian materi yang diampunya, misalnya seorang guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam, seharusnya mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bukan mengajar pada mata pelajaran mulok, Pkn atau yang lain. [15] Latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri, kinerja, dan kreativitas dalam pembelajaran. [16]

Latar belakang pendidikan yang sesuai akan menjadikan guru tersebut akan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai. Guru mampu mengenal materi pembelajaran yang dianggap mempunyai kadar kesulitan yang berbeda-beda. Sehingga dengan mudah guru mampu untuk merancang pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitannya. Selain itu, latar

---

[14] Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara ..., 144
[15] Indriani dan Kuswanto, Pengaruh Latar Belakang ..., 220
[16] Aminah Rehalat, dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru ..., 82

belakang pendidikan yang linear juga akan menjadikan guru semakin kreatif dalam hal penyampaian materi dengan berbagai macam model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.[17] Triamustika menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, jika seorang guru merupakan lulusan dari prodi bahasa inggris maka ia diharuskan mengajar bahasa inggris di sekolah. Guru yang mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya tahu bagaimana cara menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selin itu guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya juga tentu sudah menguasai semua materi dari berbagai disiplin ilmu yang ada pada mata pelajaranyang diampu, dan sudah memahami metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi sehingga membuat siswa tidak bosan.[18]

Latar belakang akademik yang relevan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk setiap materi ajar dan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, memberikan banyak alternatif kepada guru untuk berinisiatif dan berkreatifitas untuk mencapai output pembelajaran sesuai indikator yang telah ada di silabus dan RPP.[19] Pemenuhan standar kualifikasi akademik diatur dalam PERMENDIKNAS nomor 16 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) menyatakan setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, aturan tersebut harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh semua guru pada seluruh jenjang pendidikan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

---

[17] Anarisa, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Bustanul Muta'alimin Menganti Gresik, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1, Tahun 2018, 93

[18] Baiq Yuni Triamustika, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Minat Belajar IPS (Studi Kuantitatif SMP PGRI Astra Insani, Bekasi Utara*)*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 2

[19] Nazilatul Mifroh, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas Di MI Pekalongan Timur, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 2

Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Kependidikan lebih menguasai kompetensi pedagogik dibandingkan dengan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 Non Kependidikan. menyatakan bahwa proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.

Namun pada kenyataannya teori tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik latar belakang pendidikannya. [20] Latar belakang pendidikan guru atau pengajar yang ada di Indonesia saat ini sangat lah beragam, mulai dari pendidikan formal sampai dengan pendidikan non formal, ada yang merupakan lulusan dari bidang pendidikan dan ada pula yang merupakan lulusan dari nonpendidikan. Bahkan ada saja guru atau pendidik PAUD yang merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dianggap bisa mengajar. [21]

Muna menjelaskan masih banyak ditemukan guru yang tidak memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan kualifikasi akademik yang ditempuh pada saat di perguruan tinggi terutama guru yang mengajar di SMA swasta.[22] Saidah menambahkan bahwa masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan akademik, bahkan ad ayang berasal dari latar belakang pendidikan non keguruan.[23] Selanjutnya Taran menjelaskan bahwa masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya berdasarkan observasi yang dilakukannya dari 11 TKK, jumlah guru sebanyak 61 orang, 28

---

[20] Hasmiwati, dkk, Analisis Prodil Guru SMA Negeri 5 Padang dan ..., 50

[21] Indriani dan Kuswanto, Pengaruh Latar Belakang ..., 220

[22] Lina Fauzul Muna, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi profesional Guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta DI Kabupaten Kudus, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 6

[23] Saidah, *Problematika Guru* Berlatar Belakang Non Keguruan Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIs) Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, 3

orang adalah lulusan SMA/SPG, 22 orang lulusan D1, 7 orang lulusan D2 dan 4 orang lulusan S1 non PAUD.[24]

Tidak jauh berbeda Kultsum menjelaskan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan sebagai pendidik terutama pada kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan data kementrian pendidikan nasional, sebanyak 873.650 guru pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu.[25] Selanjutnya Triamustika menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa, terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan berlatar belakang dari pendidikan. Salah satunya adalah guru IPS. Semestinya guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS di SMP ialah guru yang sesuai dengan bidangnya atau guru yang linier agar proses pembelajaran dan penyampaian materi bisa lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa.[26]

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MAN 2 Aceh Timur, berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, ada guru yang matematika yang mengajar seni budaya, ada guru PAI yang mengampu mata pelajaran selain PAI, ada guru yang mengajar bahasa Indonesia padahal guru teresebut latar belakangnya pendidikannya bukan program studi pendidikan bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Tentu saja hal tersebut akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa, dikarenakan guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikannya dapat membuat bingung par amuridnya, selain itu dalam proses penyampaian materi juga tidak merinci atau sebatas konsep-konsepnya saja. Hal ini berdampak dan mempunyai pengaruh terhadap peserta

---

[24] Emilia Graciela Magan Taran, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Studi Kausal terhadap Guru TK Se-Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai NTT), *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.1, Tahun 2019, 17

[25] Ummi Kultsum, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Cendekia, *Jurnal Asik*, Vol.1, No.1, Tahun 2023, 22

[26] Baiq Yuni Triamustika, Pengaruh Latar Belakang ..., 2

didik yaitu; Peserta Didik kurang memahami dan berpengetahuan luas tentang mata pelajaran yang diberikan pendidik, berubahnya metode pembelajaran cenderung kearah hanya sekedar memperhatikan tetapi peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan pendidik.

Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam saat proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tesis dengan judul **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MAN 2 Aceh Timur?
2. Bagaimana gambaran kualitas pembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan di MAN 2 Aceh Timur ?
3. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris untuk:

1. Mengetahui gambaran latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MAN 2 Aceh Timur
2. Mengetahui gambaran kualitas pembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan di MAN 2 Aceh Timur
3. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas yang telah penulis paparkan, maka penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis terkait pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Instansi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan/sekolah dan para guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam rangka meninngkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar dapat memperbaiki hasil belajar yang lebih baik dan semangat peserta didik dalam belajar.

3. Masyarakat

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan serta acuan untuk bahan penelitian yang akan datang khususnya dalam pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini penulis harapkan agar dapat memberikan inspirasi serta menemukan solusi untuk mencari cara terbaik sesuai dengan topik permasalahan yang dikaji.

E. Kerangka Teoritis

Latar belakang pendidikan guru memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan. Proses pendidikan guru melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pendidikan formal hingga pelatihan khusus, yang dirancang untuk membekali mereka dengan pengetahuan mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. [27] Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang teori pembelajaran, metode

[27] Dina Indriana. Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif. (Yogyakarta : Diva Press, 2011), 196

pengajaran, dan psikologi anak-anak, membentuk dasar yang kokoh untuk mendukung siswa.

Pentingnya latar belakang pendidikan guru menjadi sangat jelas dalam konteks proses belajar mengajar. Guru yang terdidik dengan baik mampu merancang rencana pembelajaran yang relevan dan menarik, mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif, serta memberikan respon yang efektif terhadap kebutuhan individual siswa. Pemahaman ini memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.[28]

Dampak dari latar belakang pendidikan guru tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. [29] Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum dan materi pelajaran dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memahamkan. Selain itu, mereka mampu memilih metode evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pentingnya latar belakang pendidikan guru juga terlihat dari dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Guru yang terlatih dengan baik dapat membimbing siswa menuju pencapaian potensi terbaik mereka, mendorong motivasi intrinsik, dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan begitu, investasi dalam pendidikan guru bukan hanya menguntungkan guru itu sendiri, tetapi juga memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan prestasi siswa secara keseluruhan. [30]

Secara keseluruhan, latar belakang pendidikan guru memiliki peran sentral dalam mengukir kualitas pendidikan. Guru yang memiliki dasar pendidikan yang kuat dapat menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan siswa, membantu

---

[28] Aminah Rehalat dan Zuhria Nurul ‘Ainy, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.2, Tahun 2022, 83

[29] Safari, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru SMP/MTs Terhadap Hasil Un Bahasa Inggris 2019, *Jurnal Akademika*, Vol.8, No.2, Tahun 2019, 107

[30] Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu, *Jurnal Numeracy*, Vol.6, No.1. Tahun 2019, 144

mereka berkembang secara akademis dan pribadi. Oleh karena itu, mendukung guru melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan terus-menerus merupakan strategi yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berdaya saing.[31]

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru memegang peran krusial dalam membentuk kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Proses pendidikan guru, yang melibatkan pendidikan formal dan pelatihan khusus, menciptakan fondasi pengetahuan yang kokoh dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Pentingnya latar belakang pendidikan guru tercermin dalam kemampuan mereka merancang pembelajaran yang relevan, menciptakan lingkungan positif, dan memberikan respon efektif terhadap kebutuhan siswa. Dampak positifnya juga mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, metode evaluasi yang efektif, dan umpan balik konstruktif. Terlebih lagi, latar belakang pendidikan guru memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa, membimbing mereka menuju pencapaian potensi terbaik. Oleh karena itu, investasi terus-menerus dalam pendidikan dan pelatihan guru bukan hanya meningkatkan kualitas pengajaran, melainkan juga memberikan dampak positif yang substansial pada prestasi siswa secara keseluruhan.

F. Definisi Operasional

1. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indenesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[32] Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang profesinya mengajar namun mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya di MAN 2 Aceh Timur.

---

[31] Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu, *Jurnal Numeracy*, Vol.6, No.1. Tahun 2019, 145

[32] Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 12 September melelalui situs resmi kemendikbud: https://kbbi.kemdikbud.go.id

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yaitu pendidikan yang telah atau sedang ditempuh guru dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan sesuai dengan budang tugasnya. Latar belakang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru yang mengampu pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya di MAN 2 Aceh Timur.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana suatu sistem pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Ini melibatkan berbagai elemen, termasuk metode pengajaran yang inovatif, penggunaan sumber daya pendidikan yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pemahaman konsep. [33] Kualitas pembelajaran juga mencakup kemampuan guru untuk memotivasi siswa, memahami kebutuhan individual mereka, dan mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang beragam. Sistem pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemikiran analitis yang dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru MAN 2 Aceh Timur yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan setema dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rehalat dan ‘Ainy dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran di

---

[33] Nurmahami Tanjung, dkk, Peran Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Yang Efektif di SMP Al-Azhar Medan, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol.8, No.2, Tahun 2023, 75

Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari Dari data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang sudah menempuh sarjana.[34]

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel Y yang diteliti adalah proses pembelajaran sedangkan pada penelitian penulis variabel Y yang diteliti adalah kualitas pembelajaran.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Rokhimawan dengan judul "Dampak latar belakang pendidikan dan pengalaman guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru tidak dapat menjadi pengaruh untuk mengajar guru, sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kedua kepala sekolah bahwa pengalaman guru dapat menjadi pengaruh mutu mengajar guru contohnya seperti seberapa lama guru tersebut mengajar.[35]

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak latar belakang terhadap mutu pendidikan sedangkan pada penelitian penulis mengkaji tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas pembelajaran, selain itu metode yang digunakan pada penelitian terdahulu bersifat kualitatif sedankan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Kuswanto dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran." Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di PAUD memiliki kompetensi mengajar yang kurang dan latar belakang

---

[34] Rehalat dan 'Ainy, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.2, Tahun 2022, 81

[35] Amalia dan Rokhimawan, Dampak Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Guru Terhadap Mutu Mengajar Guru Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, No.3, Tahun 2022, 267

pendidikan yang berbeda. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran, dapat terlihat dalam cara penyampaian dan penguasaan materi di kelas. Latar belakang pendidikan guru PAUD juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ada asumsi yang mengatakan jika latar belakang pendidikan pengajar semakin tinggi maka proses pembelajaran juga dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, guru yang berkompetensi juga akan membantu memperlancar proses pembelajaran. [36]

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu terdiri dari dua variabel X yaitu latar belakang pendidikan dan kompetensi guru, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan satu variabel X. Selanjutnya variabel Y yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah proses pembelajaran sedangkan variabel Y penelitian yang penulis lakukan adalah kualitas pembelajaran.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Jainah dengan judul "Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Pada 6 MI Di Kecamatan Kapuas Kuala)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru studi pada 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala terdapat guru yang lulusan perguruan tinggi strata satu Pendidikan berjumlah 36 orang guru, dan 7 guru yang memiliki pendidikan akhir SMA/MA/Pondok Pesantren. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang diampu di 6 madrasah ibtida'iyah Kecamatan Kapuas Kuala, terdapat 36 orang guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan starta satu (s1) kependidikan , dan 7 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya karena kurangnya tenaga pengajar.[37]

---

[36] Indriani dan Kuswanto, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran, *Jurnal Pedagodi*, Vol.7, No.2, Tahun 2021, 220

[37] Jainah, Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Mata Pelajaran Keagamaan Di Madrasah Ibtida'iyah (Studi Pada 6 MI Di Kecamatan Kapuas Kuala), Skripsi, Tidak Dipublikasikan, vii

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya menggambarkan kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, sedangkan pada penelitian penulis mencari ada atau tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kualitas pembelajaran.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Gisselwati dan Fatonah dengan judul "Linieritas Pendidikan Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03." Hasil penelitian menunjukkan bahwa linieritas pendidikan mempunyai peran penting dalam prestasi siswa di SD Negeri Karang Anyar 03. Pendidikan guru kelas di SD Negeri Karang Anyar 03 tidak linier dengan mata pelajaran yang diampunya, karena guru tersebut merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam. Meskipun tidak linier, tetapi guru kelas tersebut dapat memberikan pembelajaran yang baik serta mempunyai pemahaman dalam mengajar di kelas karena responden satu melanjutkan pendidikannya dengan jurusan PGSD sehingga sudah mempunyai bekal tambahan materi dan metode pembelajaran, untuk responden 2 sudah mempunyai bekal tambahan dari belajar secara mandiri dan mendapat arahan dari guru lain serta kepala sekolah. Prestasi belajar siswa di SD Negeri Karang Anyar 03 yang diampu oleh guru yang tidak linier mempunyai pengaruh selisih sedikit terhadap prestasi siswa selama ini. Secara umum persoalan kekurangan sumber daya manusia untuk guru kelas meskipun menjadi persoalan mendesak tetapi dapat disiasati oleh pihak sekolah dengan memberikan bantuan tambahan pengenalan materi untuk guru kelas yang baik seperti apa. Adapun saran yang dapat diberikan adalah adanya pengaruh dari linieritas pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam hal rekrutmen guru bidang studi dan penempatannya sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya.[38]

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel Y yang diteliti

[38] Gisselwati dan Fatonah, Linieritas Pendidikan Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03, *Jurnal PGM Universitas Garut*, Vol.01, No.01, Tahun 2022, 44

adalah prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian penulis variabel Y yang diteliti adalah kualitas pembelajaran.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Elytasari, dkk dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru PAUD Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu." Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap kinerja guru di Kecamatan Tampan Kabupaten Rokan Hulu, Hal ini bisa dilihat dari data perhitungan chi square diperoleh nilai 112,29 %. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai chi square pada tabel dengan dk 16 pada taraf signifikan 5% yaitu diperoleh 26,296 %, ternyata hasil perhitungan chi square lebih besar dari hasil chi square pada tabel (112,29 < 26.296). artinya latar belakang pendidikan guru PAUD berpengaruh terhadap kinerja guru.[39]

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang latar belakang pendidikan guru, perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel Y yang diteliti adalah kinerija guru, sedangkan pada penelitian penulis variabel Y yang diteliti adalah kualitas pembelajaran.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

Ho : Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

[39] Elytasari, dkk, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru PAUD Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.2, No.1, Tahun 2015, 2

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pembahasan pada bab ini meliputi teori tentang guru, latar belakang pendidikan, kualitas pembelajaran, dan kompetensi guru PAI.

Bab III Metodelogi Penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, pembahasan pada bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MAN 2 Aceh Timur, gambaran kualitas pembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan di MAN 2 Aceh Timur dan pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Aceh Timur

MAN 2 Aceh Timur adalah sebuah lembaga Pendidikan yang sebelumnya bernama MAN Peureulak, memiliki personalia, yaitu: Kepala Madrasah, Tenaga Pengajar (Guru), Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik, yang terletak di JL. Medan –Banda Aceh Km. 396, Desa Bangka Rimueng, Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Timur di dirikan pada Tahun 1988 dengan Nama MAS Peureulak dan dinegerikan Pada Tanggal 25 November 1995 sesuai SK Nomor 515A TAHUN 1995 menjadi MAN Peureulak. Pada Tanggal 17 November 2016 berubah nama Madrasah menjadi MAN 2 Aceh Timur Sesuai SK Nomor 670 Tahun 2016. MAN ini pernah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya adalah,

a. Drs. Razali Mahmud, MM (1995-1998)
b. Drs. Rusli Mahmud (1998-2000)
c. Drs. Bahtiar Hasan, MBA, M.Pd (2000-2004)
d. M. Isa, S.Ag., M.Pd (2004-2015)
e. H. Syarifuddin, S.Pd.I., MA (2015-2018)
f. Sanusi, S.Pd.I., MA (2018-2021)
g. Drs. H. Muhammad Yunus, M.Pd (2021- Sekarang)

Adapun data guru dan tenaga kependidikan MAN 2 Aceh Timur adalah sebagai berikut :

a. Guru yang berjumlah 36 orang dengan rincian, 22 orang guru PNS di mana 14 orang sudah mendapatkan TPG. 14 orang guru non PNS dimana 1 orang guru telah mendapatkan TPG
b. Tenaga kependidikan yang berjumlah 6 orang dengan rincian PNS 3 orang dan non PNS 3 orang.

Data guru tersebut sekaligus dengan mata pelajaran yang diampus dapat dilihat atas pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Data Guru MAN 2 Aceh Timur dan Mata Pelajaran yang Diampu

No	Nama	Status	Mapel
1	Mardiani, S.Ag	P3K	Matematika
2	Sapiah, S.Pd	Non PNS	PAI
3	Jauhari, S.Pd	PNS	Matematika
4	Ainul Mardhiah, S.Ag	PNS	PAI
5	Salbiah, S.Pd	PNS	Biologi, Prakarya, Senbud
6	Erni Fitriani, S.Ag	PNS	PAI
7	Rayhanil Jannah, S.Pd	PNS	Kimia
8	Nur Lita, S.Pd	PNS	Biologi
9	Dra. Maryamah	PNS	IPA
10	Aulia Misnalia, S.Mat	PNS	Matematika, Bahasa Inggris
11	Maryam Jamilah, S.Pd	PNS	Kimia
12	Nur Akmalia, S. Hum	PNS	Bahasa Arab
13	Tono Irawan, S.Pd	P3K	Sosiologi
14	Azhari, S.Ag	PNS	PAI
15	Syarifah Aini, S.Pd.I	PNS	Biologi
16	Ilyas,S.Pd.I	PNS	Sosiologi
17	Irsyad Akbar, A.Ma	PNS	Penjaskes
18	Masna Hayati, S.Pd.I	P3K	Bahasa Arab
19	Siti Ajliza Fitri, S.Pd	P3K	Matematika, Sejarah
20	Drs. Rasyidin	PNS	SKI, Aqidah Akhlak
21	Nurjannah, S.Pd.I	Non PNS	PAI
22	Bustami, S.Pd	Non PNS	Penjaskes
23	Muhmmad Irvan, S.Pd	PNS	Fisika
24	Chaesar Reza, S.Pd	P3K	Sosiologi
25	Muhammad Nur, S.Pd	Non PNS	Bahasa Inggris
26	Ika Musfira, S. Si	Non PNS	Matematika
27	Nur Elviani, S.Pd.I	Non PNS	PAI
28	Nurlena Dewi, S.Pd	Non PNS	Bahasa Indonesia
29	Samsul Bahroini,S.Pd	Non PNS	Geografi
30	Rafiqah, S.Pd	Non PNS	Kimia
31	Hayatul Ridha	Non PNS	Bahasa Indonesia
32	Mansur, S.Pd.I	Non PNS	Bahasa Arab
33	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Non PNS	Geografi
34	Putriana, S.Pd	Non PNS	Bahasa Indonesia
35	Kaharuddin	Non PNS	PAI

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Aceh Timur

a. Visi :

Mandiri, Berprestasi, Berkepribadian,Berakhlakul Karimah, Berwawasan Lingkungan

b. Misi :

1) Meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademik yang unggul,mampu bersaing dalam pendidikan tinggi dan dunia usaha.
2) Meningkatkan kualitas hidup berwawasan lingkungan, rindang, bersih, rapi dan asri.
3) Meningkatkan budaya senyum, sapa, sopan dan santun dalam kehidupan bermasyarakat.
4) Meningkatkan kualitas ibadah *mahdhah hablum minanAllah*.
5) Meningkatkan kehidupan bermasyarakat *hablum minannas*.

c. Tujuan

1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlak karimah.
2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi.
4) Terlaksana tata kelola madrasah yang berbasis dan sistem penjamin mutu.
5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat,kondusif dan harmonis.
6) Terbentuknya *stake holders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah.
7) Tercapainya standar nasional pendidikan**.**

B. Gambaran Latar Belakang Pendidikan Guru yang Mengajar Di MAN 2 Aceh Timur

Data variabel latar belakang pendidikan diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 35 guru, pernyataan berjumlah 15 dengan skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh distribusi data seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Data Variabel Latar Belakang Pendidikan

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Latar belakang pendidikan	71	46	61,14	5,66

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor tertinggi sebesar 71, skor terendah sebesar 46, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,14 dan nilai standar deviasi sebesar 5,66. Gambaran latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur dapat diperoleh dari hasil analisis tabel yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 46 menunjukkan adanya variasi dalam penilaian responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru. Skor tertinggi mencerminkan tingginya tingkat persetujuan atau penerimaan terhadap pernyataan tertentu, sementara skor terendah mencerminkan tingkat ketidaksetujuan atau ketidakpahaman terhadap pernyataan tersebut.

Rata-rata skor sebesar 61,14 memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat keseluruhan persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan-pernyataan latar belakang pendidikan. Dengan rata-rata yang relatif tinggi, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki pandangan positif terhadap latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur. Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 5,66 menunjukkan adanya sejumlah variabilitas dalam persepsi responden terhadap pernyataan, menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki pandangan seragam terkait latar belakang pendidikan guru.

Distribusi frekuensi pernyataan pada variabel latar belakang pendidikan memberikan informasi lebih lanjut mengenai persepsi guru terhadap berbagai aspek pendidikan. Analisis distribusi frekuensi dapat membantu sekolah untuk lebih memahami dimensi mana latar belakang pendidikan yang perlu ditingkatkan atau diperhatikan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pengajaran di MAN 2 Aceh Timur. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi beberapa pernyataan pada variabel latar belakang pendidikan dijelaskan sebagai berikut.

1. Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kampus sampai jam kuliah selesai

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	31.4	31.4	31.4
	Sangat Setuju	24	68.6	68.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 responden, 24 (68,6%) responden menyatakan bahwa mereka sangat menjetujui pernyataan tersebut yang berarti selama menempuh pendidikan para guru yang mengajar di MAN 2 Aceh Timur mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kampus sampai jam kuliah selesai, sedangkan sisanya 11 responden (31,4%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

2. Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru sering mendapatkan tugas dari dosen pengampu dan mengerjakan tugas tersebut tepat waktu tanpa dibantu oleh mahasiswa lain

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	5.7	5.7	5.7
	Setuju	11	31.4	31.4	37.1
	Sangat Setuju	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari 35 responden 22 (62,9%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, yang berarti selama menempuh pendidikan guru MAN 2 Aceh Timur menyelesaikan tugas tepat waktu dan tanpa dibantu oleh mahasiswa lain. Selanjutnya sebanyak 11 (31,4%) responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan sisanya 2 (5,7%) responden menyatakan ragu-ragu.

3. Selama menempuh pendidikan di perkuliahan bapak/ibu guru sering mengadakan diskusi terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	15	42.9	42.9	42.9
	Sangat Setuju	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 20 (57,1%) responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, ini berarti bahwa selama menempuh pendidikan para guru MAN 2 Aceh Timur berdiskusi terkait

dengan materi yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu. Sedangkan sisanya sebanyak 15 (42,9%) responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

4. Bapak/Ibu guru pernah mengikuti kegiatan kependidikan diluar perkuliahan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	8.6
	Setuju	18	51.4	51.4	60.0
	Sangat Setuju	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Beradsarkan tabek di atas terlihat bahwa dari 35 responden 18 respondne (51,4%) menyetujui pernyataan tersebut, ini berarti bahwa guru di MAN 2 Aceh Timur pernah mengikuti kegiatan kependidikan diluar perkuliahan. Selanjutnya 14 responden (40%) sangat menyetujui, 2 responden (5,7%) tidak setuju dan sisaya 1 responden (2,9%) ragu-ragu akan pernyataan tersebut.

5. Pada saat melaksanakan program PPL bapak ibu guru selalu membuat RPP secara mandiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel X Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	18	51.4	51.4	54.3
	Sangat Setuju	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Selanjutnya untuk mengetahui kategori variabel X (latar belakang pendidikan) dilakukan perhitungan kecenderungan variabel, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8. Kecenderungan Variabel X

No	Skor	Kategori
1	$X \geq 64,75$	Sangat Tinggi
2	$58,5 \leq X < 64,75$	Tinggi
3	$52,25 \leq X < 58,5$	Rendah
4	$X < 52,25$	Sangat Rendah

Adapun kategori kecenderungan variabel X (latar belakang pendidikan) guru MAN 2 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	8	22.9	22.9	22.9
	Tinggi	17	48.6	48.6	71.4
	Rendah	4	11.4	11.4	82.9
	Sangat Rendah	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 responden, 17 responden (48,6%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 8 responden (22,9%) memiliki latar belakang sangat tinggi, 6 responden (17,1%) memliki latar belakang sangat rendah, dan sisanya 4 responden (11,4%) memiliki latar belakang pendidikan rendah. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur didominasi oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

Berdasarkan analisis data pada tabel, dapat dilihat bahwa dari total 35 responden yang menjadi subjek penelitian, mayoritas guru di MAN 2 Aceh Timur, yaitu sebanyak 48,6%, memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Keberadaan jumlah guru dengan pendidikan tinggi tersebut mengindikasikan adanya komitmen untuk menjaga kualitas pengajaran di institusi ini. Guru dengan latar belakang

pendidikan tinggi cenderung membawa pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan metode pengajaran yang relevan, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di MAN 2 Aceh Timur.

Lebih lanjut, sebanyak 22,9% responden memiliki latar belakang pendidikan sangat tinggi. Keberadaan guru-guru dengan tingkat pendidikan yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai aset berharga bagi lembaga pendidikan ini. Guru-guru dengan latar belakang pendidikan sangat tinggi cenderung memiliki keahlian dan pemahaman yang lebih dalam dalam bidangnya, memberikan peluang untuk penerapan pengetahuan mendalam dalam praktik pengajaran mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada tingkat kesulitan materi yang dapat diajarkan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks.

Di sisi lain, sebanyak 17,1% responden memiliki latar belakang pendidikan sangat rendah. Meskipun proporsinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok berpendidikan tinggi dan sangat tinggi, perlu diperhatikan dan dielaborasi lebih lanjut. Mungkin perlu dilakukan penilaian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mendasari rendahnya tingkat pendidikan pada sebagian kecil guru ini. Dari sini, dapat dirancang strategi pengembangan profesional yang sesuai untuk meningkatkan kualifikasi mereka dan meningkatkan kontribusi mereka dalam mendukung proses belajar mengajar.

Sisanya, sebanyak 11,4% responden memiliki latar belakang pendidikan rendah. Meskipun kelompok ini memiliki proporsi yang lebih kecil, tetapi memiliki dampak yang potensial terhadap kualitas pendidikan di MAN 2 Aceh Timur. Upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru di kelompok ini dapat menjadi fokus strategis untuk meningkatkan keseluruhan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan demikian, hasil tersebut memberikan gambaran yang lebih rinci tentang keberagaman latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur. Menyikapi variasi ini dengan pendekatan yang holistik dapat membantu sekolah merancang kebijakan atau program pengembangan profesional yang lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil analiisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur adalah sebagai berikut 17 orang guru (48,6%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 8 orang guru (22,9%) memiliki latar belakang sangat tinggi, 6 orang guru (17,1%) memliki latar belakang sangat rendah, dan sisanya 4 orang guru (11,4%) memiliki latar belakang pendidikan rendah.

C. Gambaran Kualitas Pembelajaran Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Di MAN 2 Aceh Timur

Data variabel kualitas pembelajaran diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 35 guru, pernyataan berjumlah 20 dengan skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh distribusi data seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Distribusi Data Variabel Kualitas Pembelajaran

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Latar belakang pendidikan	100	79	92,45	7,26

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 79, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,45 dan nilai standar deviasi sebesar 7,26. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi beberapa pernyataan pada variabel kualitas pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

Gambaran kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Aceh Timur dapat dicermati melalui analisis data pada tabel, yang mencantumkan skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 79 mencerminkan variasi penilaian dari responden terhadap berbagai aspek kualitas pembelajaran. Skor tertinggi mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran, sementara skor terendah menunjukkan adanya aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dengan nilai rata-rata sebesar 92,45, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Aceh Timur. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan adanya persepsi positif secara umum terkait dengan metode pengajaran dan interaksi di dalam kelas. Meskipun begitu, nilai standar deviasi sebesar 7,26 menggambarkan variasi dalam pandangan responden, menunjukkan bahwa terdapat sejumlah perbedaan dalam penilaian kualitas pembelajaran di antara guru di MAN 2 Aceh Timur.

Dengan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 79, serta nilai rata-rata 92,45 dan nilai standar deviasi sebesar 7,26, terlihat bahwa meskipun secara umum kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Aceh Timur dinilai tinggi, namun masih terdapat variasi pandangan di antara para responden. Distribusi frekuensi pernyataan pada variabel kualitas pembelajaran memberikan wawasan yang lebih mendalam. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi beberapa pernyataan pada variabel kualitas pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Saya menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	6	17.1	17.1	17.1
	Sangat Setuju	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 responden, 29 responden (82,9%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, hal ini berarti para guru di MAN 2 Aceh timur menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, sisanya sebanyak 6 responden (17,1%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Saya melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan cerita tentang suatu peristiwa kontekstual.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	6	17.1	17.1	17.1
	Sangat Setuju	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari 35 responden, sebanyak 29 responden (82,9%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, hal ini berarti bahwa guru MAN 2 Aceh Timur melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan cerita tentang suatu peristiwa kontekstual. Sedangkan sisanya sebanyak 6 responden (17,1%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

3. Saya melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	9	25.7	25.7	25.7
	Sangat Setuju	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari 35 responden, sebanyak 26 responden (74,3%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, hal ini berarti bahwa guru MAN 2 Aceh Timur melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (25,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

4. Saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	10	28.6	28.6	28.6
	Sangat Setuju	25	71.4	71.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari 35 responden, sebanyak 25 responden (71,4%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, hal ini berarti bahwa guru MAN 2 Aceh Timur menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sedangkan sisanya sebanyak 10 responden (28,6%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

5. Saya menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Y Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	31.4	31.4	31.4
	Sangat Setuju	24	68.6	68.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari 35 responden, sebanyak 24 responden (68,6%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, hal ini berarti bahwa guru MAN 2 Aceh Timur menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan sisanya sebanyak 11 responden (31,4%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori variabel Y (Kualitas Pembelajaran) dilakukan perhitungan kecenderungan variabel, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16. Kecenderungan Variabel Y

No	Skor	Kategori
1	$X \geq 94,75$	Sangat Tinggi
2	$89,5 \leq X < 94,75$	Tinggi
3	$84,25 \leq X < 89,5$	Rendah
4	$X < 84,25$	Sangat Rendah

Adapun kategori kecenderungan variabel Y (Kualitas pembelajaran) guru MAN 2 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17. Kategori Kecenderungan Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	17	48.6	48.6	48.6
	Baik	8	22.9	22.9	71.4
	Rendah	3	8.6	8.6	80.0
	Sangat Rendah	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 responden, 17 responden (48,6%) memiliki kualitas pembelajaran sangat baik, 8 responden (22,9%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori baik, 7 orang responden (20%) memiliki kualitas pembelajaran sangat rendah dan sisanya 3 responden (8,6%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori rendah. Terlihat bahwa kualitas pembelajaran guru pada MAN 2 Aceh Timur didominasi oleh kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa dari total 35 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas, yaitu 48,6%, menilai kualitas pembelajaran guru di MAN 2 Aceh Timur sebagai sangat baik. Skor tinggi ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan yang signifikan terhadap metode pengajaran dan interaksi di dalam kelas. Pemahaman positif ini mencerminkan upaya dan dedikasi para guru di MAN 2 Aceh Timur dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, sebanyak 22,9% responden memberikan penilaian kualitas pembelajaran dalam kategori baik. Meskipun proporsi ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang menilai kualitas sebagai sangat baik, namun tetap menunjukkan tingkat kepuasan yang positif. Guru-guru dengan penilaian baik ini kemungkinan memberikan kontribusi positif terhadap variasi metode pengajaran dan memberikan pendekatan pembelajaran yang bersifat inklusif.

Sebaliknya, 20% responden menilai kualitas pembelajaran sebagai sangat rendah. Penilaian ini menandakan bahwa ada sejumlah responden yang merasa perlu adanya perbaikan atau peningkatan dalam metode pengajaran dan suasana kelas di MAN 2 Aceh Timur. Hal ini dapat dijadikan sebagai sinyal untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka.

Terakhir, sebanyak 8,6% responden memberikan penilaian kualitas pembelajaran pada kategori rendah. Meskipun proporsinya kecil, namun tetap merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang menyebabkan penilaian rendah ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur secara keseluruhan.

Meskipun mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas pembelajaran, variabilitas pandangan ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi secara berkala dan dialog terbuka dengan para guru dapat menjadi strategi efektif untuk merespon perbedaan persepsi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Kesadaran akan diversitas dalam penilaian dapat membantu MAN 2 Aceh Timur menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran kualitas pembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan Di MAN 2 Aceh Timur adalah 17 orang guru (48,6%) memiliki kualitas pembelajaran sangat baik, 8 orang guru (22,9%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori baik, 7 orang orang guru (20%) memiliki kualitas pembelajaran sangat rendah dan sisanya 3 orang guru (8,6%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori rendah.

D. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Aceh Timur

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini merupakan tahap pengujian kelayakan instrumen yang telah dirancang dengan membuat angket yang terdiri dari enam aspek pengujian, yaitu uji kejelasan bahasa, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, bias dan ketepatan bahasa yang terdiri dari 11 butir pernyataan. Pakar yang menguji angket tersebut sebanyak dua orang, Kepala sekolah MAN 2 Aceh Timur yaitu Bapak Drs. H. Muhammad Yunus, M.Pd dan guru senior Ibu Dra. Maryamah. Kedua validator tersebut memberikan saran terkait instrumen yang telah di susun, saran dari Bapak Drs. H. Muhammad Yunus, M.Pd pernyataan angket harus memiliki ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan dan pernyataan harus berisi satu gagasan yang lengkap. Seangkan Ibu Dra. Maryamah memberikan saran berupa pernyataan harus mengungkapkan informasi yang benar.

b. Uji Reliabilitas

Data hasil valiidtas kemudian diuji untuk melihat tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cohen Kappa*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Uji Reliabilitas Interrater Instrumen Penelitian

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.621	.335	2.225	.026
N of Valid Cases		11			
a. Not assuming the null hypothesis.					
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					

Dari hasi *out put* tersebut terlihat bahwa nilai p value koefisien *Cohen Kappa* sebesar 0.621. Karena koefisien *Cohen Cappa* 0,621 tergolong tingkatan

reliabilitas antar rater kappa 0,60 – 0,75 dengan kriteria baik (*good*) maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan reliabilitas antar rater adalah baik.

Selanjutnya untuk penilaian konsistensi penilaian antar rater dapat dilihat apda tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Konsistensi Penilaian Antar Rater

Pakar_2 * Pakar_1 Crosstabulation				
Count				
		Pakar_1		Total
		Tidak	Ya	
Pakar_2	Tidak	1	1	2
	Ya	0	9	9
Total		1	10	11

Tabel 4.19 memperlihatkan konsistensi penilaian antar rater. Terlihat bahwa dari 11 butir pernyataan yang nilai oleh rater 1 dan rater 2, terdapat 10 pernyataan yang nilainya konsisten, yaitu 1 pernyataan yang dinyatakan tidak setujui oleh kedua rater dan 9 pernyataan yang dinyatakan setuju oleh kedua rater. Sisanya 1 pernyataan dinilai berbeda oleh kedua rater.

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum melakukan analisis variabel, perlu diadakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari variabel yang akan diteliti. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data menyebar sekitar garis normal atau tidak. Uji normalitas merupakan prasyarat untuk melakukan uji hipotesis jika data mengikuti distribusi normal Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0. Adapun kaidah keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2) Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig.
Latar belakang Pendidikan (X)	0,596	0.870
Kualitas Pembelajaran (Y)	1,044	0,226

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. untuk variabel X yaitu latar belakang pendidikan sebesar 0.870, hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0.870 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X (latar belakang pendidikan) berdistribusi normal. Selanjutnya diperoleh nilai sig. untuk variabel Y yaitu kualitas pembelajaran sebesar 0,226, nilai tersbeut juga lebih besar dari 0,05 (0,226 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y kualitas pembelajaran juga berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22.0 dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig (0,05 > Sig), berarti model regresi linier
2) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig (0,05 < Sig), berarti model regresi tidak linier.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Latar belakang Pendidikan (X) dengan Kualitas Pembelajaran (Y)	0,093	Linier

Beradasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0.093, dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 (0.093 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Latar belakang pendidikan) dengan variabel Y (kualitas pembelajaran).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.497	9.860		4.716	.000
	Latar Belakang Pendidikan	.774	.158	.738	4.893	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran						

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk model persamaan regersi sebagai berikut:

$$Y = 46{,}97 + 0.774\ (X)$$

Terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel latar belakang pendidikan (X) bernilai positif, artinya pada saat nilai variabel kualitas pembelajaran (Y) naik, maka variabel latar belakang pendidikan (X) juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya, pada saat nilai variabel kualitas pembelajaran (Y) mengalami penurunan, maka nilai variabel latar belakang pendidikan (X) juga

mengalami penurunan. Peningkatan nilai variabel kualitas pembelajaran (Y) sebesar 1 poin akan meningkatkan nilai variabel latar belakang pendidikan (X) sebesar 0,774 poin dan sebaliknya, penurunan nilai variabel kualitas pembelajaran (Y) sebesar 1 poin akan menurunkan nilai variabel latar belakang pendidikan (X) sebesar 0,774 poin.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (latar belakang pendidikan (X)) dalam menerangkan variasi variabel dependen (kualitas pembelajaran (Y)) yang berarti berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung < 0,05 (signifikan yang ditetapkan). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

Ho : Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

Dari hasil pengujian pada tabel di atas terlihat bahwa variabel latar belakang pendidikan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.893 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05), hal tersebut menjelaskan bahwa cukup syarat untuk menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (kualitas pembelajaran). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjustes* R^2. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738[a]	.545	.522	5.02046
a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,522 yang berarti bahwa sebesar 52,2% variabel latar belakang pendidikan (X) mempengaruhi variabel kualitas pembelajaran (Y). Sedangkan sisanya 47,8,% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 5 orang guru yang ada di MAN 2 Aceh Timur dengan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.24 Data Guru yang Diwawancarai

No	Nama Guru	Mapel yang Diampu
1	Salbiah	Biologi, Parakarya
2	Aula Misnalia	Matematika dan Bahasa Inggris
3	Masna Hayati	Bahasa Arab
4	Siti Ajliza Fitri	Matematika dan Sejarah

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada guru yang mengampu dua mata pelajaran dimana salah satu mata pelajaan yang diampu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Contohnya seperti Ibu Fitri, beliau memiliki latar belakang pendidikan matematika dna mengampu dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran matematika yang sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau dan mata pelajaran sejarah yang merupakan jam tambahan yang beliau dapatkan dari sekolah dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau. Beliau menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Seperti yang beliau alami, dimana kualitas pembelajaran matematika

yang beliau ampu lebih baik dibandingkan kualitas pembelajaran sejarah, hal ini dikarenakan mata pelajaran sejarah tidak sesuai dengan latar belakang pendiidkan beliau, sehingga beliau tidak dapat memberikan kualitas pembelajaran yang maksimal.[146]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh guru lain yaitu Ibu Salbiah dan Ibu Aula, mereka menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas menjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran menurun disebabkan karena mereka mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh.[147] Ibu Masna menambahkan selain ketidak sesuaian latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu, kualitas pembelajaran juga menurun atau rendah disebabkan karena ketidaklengkapan administrasi, contoh saja rpp, guru yang mengamu dua mata pelajaran hanya diwajibkan membuat administrasi kelas pada mata pelajaran wajib yang mereka ampu, sedangkan pada mata pelajaran tambahan tidak diwajibkan membuat administrasi kelas. Padahal dengan adanya RPP meskipun mereka tidak mengampu mapel yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, paling tidak proses pembelajaran bisa dirancang sedemikian rupa dengan bantuan RPP.[148]

Rendahnya kualitas pembelajaran kemudian memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu contohnya adalah seperti mapel bahasa ingris yang diampu oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan guru yang mengampu mapel bahasa inggirs dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mapel tersebut.

Tabel 4.25 Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Ayla Tsaqila	90
2	Fitri Ramadhani	87

[146] Siti Ajliza Fitri, wawancara dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 10.00 WIB

[147] Salbiah dan Aula Misnatia, wawancara dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 10.25 WIB

[148] Masna Hayati, wawancara dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 10.45 WIB

No	Nama	Nilai
3	Intan Maulina	88
4	Maeya Sazkylla Zuhra	89
5	Miffa Huljannah	87
6	Muhammad Agustia Randa	82
7	Muhammad Zulfan Zaki	80
8	Nsywa Khairani	90
9	Nur Arisna	90
10	Sahra	93
11	Ulfatul Hulia	89
12	Zulfatani	79
13	Zakia Khalida	90
14	Widya Zukira	89
Jumlah		1223
Rata-Rata		87,36
Standar Deviasi		4,13

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai bahasa inggris pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1223, dengan rata-rata sebesar 87,36 dan standar deviasi sebesar 3,14. Selanjutnya hasil belajar siswa pad amata pelajaran yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Dina Muizzah	80
2	Elsa Safitri	90
3	Fattin Humaira	75
4	Ibnu Sakdan	70
5	Khairul Amri	70
6	Laila Rushada	90
7	Miftahul Jannah	85
8	Musna	88
9	Noval Saptono	70
10	Nuraini	83

No	Nama	Nilai
11	Nurul A'la	87
12	Putri Hayatun Nufus	78
13	Rahmi	79
14	Risna	80
Jumlah		1125
Rata-Rata		80,36
Standar Deviasi		7,21

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai bahasa inggris pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1125, dengan rata-rata sebesar 80,36 dan standar deviasi sebesar 7,21. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa jumlah nilai dan rata-rata hasil belajar bahasa inggris siswa lebih tinggi pada kelas yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selanjutnya nilai pembelajaran sejarah yang diampu oleh guru yang sesuai latar belakang pendidikan dan tidak sesuau latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MIA 1
yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Ayla Tsaqila	87
2	Fitri Ramadhani	90
3	Intan Maulina	90
4	Maeya Sazkylla Zuhra	90
5	Miffa Huljannah	85
6	Muhammad Agustia Randa	92
7	Muhammad Zulfan Zaki	80
8	Nsywa Khairani	92
9	Nur Arisna	90
10	Sahra	93
11	Ulfatul Hulia	83
12	Zulfatani	90
13	Zakia Khalida	90
14	Widya Zukira	89
Jumlah		1241

No	Nama	Nilai
Rata-Rata		88,64
Standar Deviasi		3,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai sejarah pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1241, dengan rata-rata sebesar 88,64 dan standar deviasi sebesar 3,67. Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru Tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Dina Muizzah	85
2	Elsa Safitri	90
3	Fattin Humaira	80
4	Ibnu Sakdan	80
5	Khairul Amri	88
6	Laila Rushada	90
7	Miftahul Jannah	90
8	Musna	88
9	Noval Saptono	75
10	Nuraini	85
11	Nurul A'la	87
12	Putri Hayatun Nufus	80
13	Rahmi	79
14	Risna	80
Jumlah		1177
Rata-Rata		84,07
Standar Deviasi		4,97

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai sejarah pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1177, dengan rata-rata sebesar 84,07 dan standar deviasi sebesar

4,97. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa jumlah nilai dan rata-rata hasil belajar sejarah siswa lebih tinggi pada kelas yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selanjutnya nilai pembelajaran Prakarya yang diampu oleh guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Hasil Belajar Prakarya Kelas XI MIA 1
yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Ayla Tsaqila	90
2	Fitri Ramadhani	90
3	Intan Maulina	90
4	Maeya Sazkylla Zuhra	90
5	Miffa Huljannah	92
6	Muhammad Agustia Randa	92
7	Muhammad Zulfan Zaki	80
8	Nsywa Khairani	92
9	Nur Arisna	91
10	Sahra	93
11	Ulfatul Hulia	85
12	Zulfatani	90
13	Zakia Khalida	90
14	Widya Zukira	89
Jumlah		1254
Rata-Rata		89,57
Standar Deviasi		3,34

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai prakarya pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1254, dengan rata-rata sebesar 89,57 dan standar deviasi sebesar 3,34. Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Hasil Belajar Prakarya Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Dina Muizzah	88
2	Elsa Safitri	90
3	Fattin Humaira	92
4	Ibnu Sakdan	80
5	Khairul Amri	88
6	Laila Rushada	90
7	Miftahul Jannah	90
8	Musna	88
9	Noval Saptono	88
10	Nuraini	90
11	Nurul A'la	90
12	Putri Hayatun Nufus	80
13	Rahmi	80
14	Risna	80
Jumlah		1214
Rata-Rata		86,71
Standar Deviasi		4,55

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai prakarya pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1214, dengan rata-rata sebesar 86,71 dan standar deviasi sebesar 4,55. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa jumlah nilai dan rata-rata hasil belajar prakarya siswa lebih tinggi pada kelas yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selanjutnya nilai pembelajaran Seni Budaya yang diampu oleh guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31 Hasil Belajar Seni Budaya Kelas XI MIA 1 yang Diampu Oleh Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Ayla Tsaqila	91
2	Fitri Ramadhani	90
3	Intan Maulina	88
4	Maeya Sazkylla Zuhra	90
5	Miffa Huljannah	92
6	Muhammad Agustia Randa	92
7	Muhammad Zulfan Zaki	85
8	Nsywa Khairani	93
9	Nur Arisna	91
10	Sahra	93
11	Ulfatul Hulia	88
12	Zulfatani	85
13	Zakia Khalida	90
14	Widya Zukira	89
Jumlah		1257
Rata-Rata		89,79
Standar Deviasi		2,58

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai seni budaya pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1257, dengan rata-rata sebesar 89,79 dan standar deviasi sebesar 2,58. Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.32 Hasil Belajar Seni Budaya Kelas XI MIA 2 yang Diampu Oleh Guru tidak Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya

No	Nama	Nilai
1	Dina Muizzah	90
2	Elsa Safitri	90
3	Fattin Humaira	92
4	Ibnu Sakdan	85

No	Nama	Nilai
5	Khairul Amri	88
6	Laila Rushada	90
7	Miftahul Jannah	88
8	Musna	88
9	Noval Saptono	88
10	Nuraini	91
11	Nurul A'la	90
12	Putri Hayatun Nufus	80
13	Rahmi	80
14	Risna	80
Jumlah		1220
Rata-Rata		87,14
Standar Deviasi		4,22

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai seni budaya pada kelas yang diajar oleh guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya diperoleh sebesar 1220, dengan rata-rata sebesar 87,14 dan standar deviasi sebesar 4,22. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa jumlah nilai dan rata-rata hasil belajar seni budaya siswa lebih tinggi pada kelas yang diajar oleh guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa 17 orang guru (48,6%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 8 orang guru (22,9%) memiliki latar belakang sangat tinggi, 6 orang guru (17,1%) memliki latar belakang sangat rendah, dan sisanya 4 orang guru (11,4%) memiliki latar belakang pendidikan rendah. Selanjutnya 17 orang guru (48,6%) memiliki kualitas pembelajaran sangat baik, 8 orang guru (22,9%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori baik, 7 orang orang guru (20%) memiliki kualitas pembelajaran sangat rendah dan sisanya 3 orang guru (8,6%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur.

Latar belakang pendidikan guru memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Program *pre-service education, in-service education, dan in-service training* menjadi instrumen penting dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi para pendidik. Pertama, program *pre-service education* adalah langkah awal yang memberikan landasan teoritis dan keterampilan praktis kepada calon guru sebelum mereka memasuki lapangan kerja. Program ini mempersiapkan guru dengan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan metode pengajaran yang relevan, sehingga mereka dapat mengajar dengan keyakinan dan efektivitas.

Selanjutnya, *in-service education* adalah suatu bentuk pembelajaran lanjutan yang diberikan kepada guru yang telah bekerja. Program ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengembangkan keterampilan mereka, memperbarui pengetahuan mereka terkait perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Melalui *in-service education*, guru dapat terus mengasah ketrampilan mereka agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan.

In-service training menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa guru terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka selama masa karir mereka. Melalui pelatihan ini, guru dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap inovasi pendidikan, strategi pengajaran yang efektif, dan pemahaman mendalam terhadap perkembangan terkini dalam bidang mereka. *In-service training* memungkinkan guru untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, pentingnya latar belakang pendidikan bagi guru tidak hanya mencakup pendidikan awal, tetapi juga melibatkan peran aktif dalam program pre-service education, *in-service education*, dan in-service training. Dengan memastikan bahwa guru terus mengembangkan diri dan tetap terhubung dengan perkembangan dalam pendidikan, mereka dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru sebagai tenaga pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik diwajibkan mempunyai keahlian dibidang akademik atau berlatar belakang pendidikan yang khusus pada cabang ilmu tertentu. Luas dan mendalamnya pengetahuan serta pengalaman mengajar yang dimiliki guru juga menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa.[149] Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

Guru yang memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya menjadi aset berharga dalam dunia pendidikan. Kualifikasi akademik mencerminkan tingkat pengetahuan dan keahlian akademis guru, yang secara langsung berkontribusi pada kemampuannya menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Dengan latar belakang pendidikan yang relevan, seorang guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan contoh konkret yang memperkaya pemahaman siswa.

Pentingnya kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai juga tercermin dalam kemampuan guru untuk merespons kebutuhan dan dinamika kelas dengan lebih baik. Guru yang memahami secara mendalam bidang studi yang diajarkannya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa. Mereka dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci, memberikan ilustrasi praktis, dan menanggapi pertanyaan siswa dengan lebih komprehensif.

Dalam konteks ini, kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang kokoh dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang berkualifikasi tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan memadukan teori dengan praktik. Mereka juga lebih mungkin terlibat dalam kegiatan penelitian atau

[149] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 104-105

pengembangan kurikulum, yang dapat membawa dampak positif pada pembaruan pendidikan di sekolah.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kualitas pendidikan guru yang memadai, tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang. Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Latar belakang pendidikan seorang guru atau pendidik akan mempengaruhi kualitas penguasaan dan penyampaian materi yang diampunya, Latar belakang pendidikan yang sesuai akan menjadikan guru tersebut akan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai. Guru mampu mengenal materi pembelajaran yang dianggap mempunyai kadar kesulitan yang berbeda-beda. Sehingga dengan mudah guru mampu untuk merancang pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitannya. Selain itu, latar belakang pendidikan yang linear juga akan menjadikan guru semakin kreatif dalam hal penyampaian materi dengan berbagai macam model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.[150] Triamustika menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, jika seorang guru merupakan lulusan dari prodi bahasa inggris maka ia diharuskan mengajar bahasa inggris di sekolah.

[150] Anarisa, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Bustanul Muta'alimin Menganti Gresik, Ju*rnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1, Tahun 2018, 93

Guru yang mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya tahu bagaimana cara menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.[151] Guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal. Pertama-tama, pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memahami tingkat pemahaman siswa. Guru yang memiliki keahlian dalam bidangnya dapat menggunakan pendekatan yang inovatif dan relevan, membuat materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Kedua, guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya mungkin memiliki wawasan yang lebih luas tentang metode pengajaran yang efektif. Mereka dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memberikan dukungan lebih baik, dan membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dalam belajar.

Selanjutnya, keahlian guru dalam mata pelajaran tertentu dapat menciptakan motivasi tambahan bagi siswa untuk mendalami materi tersebut. Guru yang memahami keindahan dan kepentingan suatu mata pelajaran dapat menginspirasi minat belajar siswa. Mereka dapat menyajikan contoh praktis atau aplikasi dunia nyata dari konsep yang diajarkan, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan berarti bagi siswa.

Terakhir, guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya juga dapat berperan sebagai model peran yang positif. Mereka dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengejar keahlian di bidang tertentu dan menanamkan semangat untuk terus belajar. Dengan demikian, guru tersebut tidak hanya menjadi pembimbing akademis, tetapi juga menjadi panutan yang dapat membentuk karakter dan ambisi siswa dalam mencapai keberhasilan di masa depan.

---

[151] Baiq Yuni Triamustika, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Minat Belajar IPS (Studi Kuantitatif SMP PGRI Astra Insani, Bekasi Utara), (Yogyakarta: UNY, 2019), 2

Sedangkan guru yang mengajar di luar latar belakang pendidikannya dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran dapat mengakibatkan penyampaian informasi yang tidak optimal. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, karena guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjelaskan materi dengan cara yang efektif. Hal ini dapat menghambat perkembangan intelektual siswa dan memengaruhi pencapaian akademis mereka.

Ketidaksesuaian mengajar guru dengan latar belakang pendidikannya dapat menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpastian dalam benak siswa. Mereka mungkin merasa kurang yakin terhadap kemampuan guru untuk memberikan bimbingan yang memadai dan berkompeten dalam mengajar. Ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena mereka tidak melihat nilai atau relevansi dalam pembelajaran yang disampaikan.

Dampak negatif lainnya adalah potensi terjadinya kebingungan dalam pengelolaan kelas. Guru yang tidak memiliki keahlian khusus dalam mata pelajaran tertentu mungkin tidak mampu menangani pertanyaan atau situasi yang muncul dengan baik. Ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang tidak terorganisir dan tidak produktif, menghambat proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Selanjutnya, ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat menciptakan ketidaksepahaman antara guru dan siswa. Guru mungkin tidak dapat merasakan perasaan dan kebutuhan siswa dengan baik, karena kurangnya wawasan tentang mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat terbentuknya hubungan positif antara guru dan siswa, yang sebenarnya sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Selain itu potensi merosotnya citra sekolah. Orang tua dan masyarakat dapat merasa khawatir terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, dan hal ini dapat merugikan reputasi sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi siswa.

Guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya juga akan memberikan dampak negatif kepada siswa, yaitu prestasi belajar yang rendah. Oleh sebab itu, hendaknya menjadi pertimbangan kepada pihak sekolah agar kiranya memberikan beban mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa jika seseorang mengerjakan tugas yang bukan ahlinya maka akan membawa dampak buruk dan menimbulkan kehancuran. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammas Saw sebagai berikut.

حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالَا حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ فِي مَجْلِسِهِ حَدِيثًا جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا ذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَوْ قَالَ مَا إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا تَوَسَّدَ الْأَمْرَ غَيْرُ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya :
Telah menceritakan kepada kami Yunus dan Suraij mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hilal dari 'Atho` bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam duduk berbicara dengan orang-orang di majlisnya tiba-tiba datang seorang arab badui dan berkata: "Wahai Rasulullah kapan terjadi hari kiamat?" Abu Hurairah berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tetap saja berbicara (menyampaikan hadits kepada para sahabat). dan sebagian orang ada yang berkata: "Beliau mendengar hanya beliau tidak senang, " dan sebagian yang lain berkata: "Beliau tidak mendengar, " hingga ketika beliau selesai mengobrol, beliau bersabda: "Dimana orang yang telah bertanya tentang hari kiamat tadi?" maka arab badui tersebut berkata: "Aku di sini wahai Rasulullah, " lalu beliau bersabda: " (Yaitu) jika amanat telah disia-siakan maka tunggulah hari kiamat, " arab badui tersebut berkata: "Bagaimana?" atau ia berkata: "Apa yang dimaksud menyia-nyiakan amanat?" Rasulullah bersabda: "Apabila segala urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah masa kehancuran." (HR. Ahmad, No. 8374)

Hadis di atas memiliki kaitan yang erat dengan situasi di mana seorang guru mengajar di luar latar belakang pendidikannya. Dalam konteks pendidikan, guru dianggap sebagai ahli dalam bidangnya, dan pengajaran yang efektif

memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Pertama-tama, hadis tersebut menunjukkan pentingnya menjadikan orang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang sebagai pemimpin atau penanggung jawab di bidang tersebut. Ketika seorang guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, maka ia mungkin tidak dapat memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pesan hadis bahwa urusan sebaiknya diserahkan kepada ahlinya agar terjamin keberhasilannya.

Hadis tersebut juga mencerminkan konsep keadilan dalam Islam. Mempercayakan urusan pada ahlinya bukan hanya untuk memastikan keberhasilan, tetapi juga untuk memastikan keadilan dalam pemberian tanggung jawab. Seorang guru yang tidak memiliki keahlian dalam bidang tertentu mungkin tidak dapat memberikan hak siswa untuk menerima pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar.

Selain itu, hadis ini juga dapat dipahami sebagai peringatan terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi ketika tanggung jawab diberikan kepada mereka yang tidak memiliki keahlian. Dalam konteks guru yang mengajar di luar latar belakang pendidikannya, ini dapat berarti bahwa jika urusan pengajaran tidak diserahkan pada ahlinya, maka masa depan pendidikan dan pembelajaran dapat menghadapi tantangan dan risiko kehancuran.

Dengan merujuk pada hadis tersebut, penting bagi masyarakat dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa guru-guru yang ditugaskan memiliki kualifikasi dan keahlian yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rehalat dan ‘Ainy bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap proses pembelajaran di kelas.[152] Selanjutnya penelitian oleh Indriani dan Kuswanto bahwa latar belakang pendidikan guru dapat

[152] Rehalat dan ‘Ainy, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.2, Tahun 2022, 81

mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ada asumsi yang mengatakan jika latar belakang pendidikan pengajar semakin tinggi maka proses pembelajaran juga dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, guru yang berkompetensi juga akan membantu memperlancar proses pembelajaran. [153]

[153] Indriani dan Kuswanto, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran, *Jurnal Pedagodi*, Vol.7, No.2, Tahun 2021, 220

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian diperoleh beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Aceh Timur adalah sebagai berikut 17 orang guru (48,6%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 8 orang guru(22,9%) memiliki latar belakang sangat tinggi, 6 orang guru (17,1%) memliki latar belakang sangat rendah, dan sisanya 4 orang guru (11,4%) memiliki latar belakang pendidikan rendah.
2. Gambaran kualitaspembelajaran guru berdasarkan latar belakang pendidikan Di MAN 2 Aceh Timur adalah 17 orang guru (48,6%) memiliki kualitas pembelajaran sangat baik, 8 orang guru (22,9%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori baik,7 orang orang guru (20%) memiliki kualitas pembelajaran sangat rendah dan sisanya 3 orang guru (8,6%) memiliki kualitas pembelajaran pada kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4.893 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05), hal tersebut menjelaskan bahwa cukup syarat untuk menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Aceh Timur. Selanjutnya diperoleeh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,522 yang berarti bahwa sebesar 52,2% variabel latar belakang pendidikan (X) mempengaruhi variabel kualitas pembelajaran (Y). Sedangkan sisanya 47,8,% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya kepada kepala sekolah khususnya di MAN 2 Aceh Timur memberikan tugas mengajar kepada guru mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan para guru.
2. Hendaknya guru yang sedang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannyaterus mengoptimalkan proses kualitas pembelajaran di dalam kelas, mengingat hal tersebut berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian setema, dapat menambahkan variabel X lain yang beragam selain latar belakang pendidikan, seperti kompetensi guru, dan lain sebagainya.